

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan internasional, diplomasi merupakan salah satu alat utama yang digunakan oleh negara untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya. Terdapat berbagai cara untuk mencapai kebijakan luar negeri, salah satunya adalah memanfaatkan olahraga sebagai sarana untuk mencapainya melalui instrumen soft power (Nye J. , 2004). Kekuatan (power) memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian kebijakan luar negeri, dan soft power menjadi pendekatan baru dalam tatanan ini. Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di seluruh dunia dan digemari oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda, serta pria dan wanita. Banyak orang beranggapan bahwa sepak bola pertama kali ditemukan di Inggris, padahal sejarah menunjukkan bahwa permainan serupa telah ada sejak 3.000 tahun lalu di berbagai belahan dunia dengan bentuk dan aturan yang berbeda. Hingga kini, masih ada perdebatan mengenai asal mula sepak bola, karena beberapa dokumen menunjukkan bahwa permainan ini sudah ada sejak era Romawi dan sebagainya (Collins, 2015).

Dalam kajian hubungan internasional, kebijakan luar negeri merupakan (jelaskan kebijakan luar negeri itu apa, dan sangkut pautnya sama sepak bola) Salah satu bidang tersebut adalah olahraga, yakni sepak bola. Dalam sejarah panjang perkembangan sepak bola selama berabad-abad, muncul kekhawatiran di kalangan perwakilan tim sepak bola, baik pemain maupun manajer klub, karena tidak ada badan yang secara resmi mengatur sepak bola di tingkat global. Mereka merasakan pentingnya sebuah organisasi untuk mengelola dan mengatur permainan sepak bola dunia. Akhirnya, dibentuklah sebuah organisasi bernama Fédération Internationale de Football Association (FIFA). FIFA didirikan di Paris, Prancis, pada 21 Mei 1904. FIFA adalah badan hukum yang berfungsi sebagai organisasi non-pemerintah internasional (International Non-Governmental Organization, INGO). Menurut DW Bowett (Tomlinson, 1998), INGO adalah asosiasi internasional privat, yakni asosiasi atau badan non-pemerintah yang terdiri dari individu atau badan hukum

swasta. FIFA sendiri didirikan oleh individu yang mewakili banyak asosiasi sepak bola di dunia, yang bukan merupakan negara, melainkan asosiasi sepak bola swasta yang terdiri dari kelompok orang yang mengelola klub sepak bola berbadan hukum di negara masing-masing, sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku. Asosiasi sepak bola ini tidak bertindak sebagai lembaga pemerintah di negaranegara tersebut.

Fédération Internationale de Football Association (FIFA) adalah sebuah badan organisasi internasional yang mengatur cabang olahraga sepak bola di dunia dengan menerapkan badan hukum organisasi internasional non-pemerintah (International Non-Governmental Organization (INGO) (Dorsey J. , 2016). FIFA didirikan pada 21 Mei 1904 di kota Paris oleh tujuh asosiasi nasional, yaitu, Belgia, Denmark, Prancis, Belanda, Spanyol, Swedia dan Swiss. Hal ini ditujukan untuk membina hubungan laga persahabatan antara asosiasi nasional, konfederasi, partner atau official FIFA, dan pemain laganya dengan mempromosikan organisasi pertandingan sepak bola di semua tingkatan. Presiden FIFA saat itu, Gianni Infantino, diangkat setelah tuduhan korupsi jabatan FIFA yang mengakibatkan mantan Presiden FIFA Joseph “Sepp” Blatter telah mengundurkan diri. Piala dunia FIFA atau *FIFA World Cup* adalah kompetisi sepak bola internasional yang diikuti oleh tim nasional putra senior anggota *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA), badan pengatur sepak bola dunia. Kejuaraan ini telah diselenggarakan setiap empat tahun sekali sejak turnamen 1930, kecuali pada tahun 1942 dan 1946 yang tidak diselenggarakan karena Perang Dunia II. Juara Piala Dunia saat ini adalah Prancis, sedangkan yang *runner up*-nya adalah Kroasia yang menjuarai turnamen Piala Dunia 2018 di Rusia⁷. Piala Dunia sepakbola tahun 2022 adalah *FIFA World Cup Qatar*. *FIFA World Cup Qatar 2022* adalah ajang turnamen sepak bola internasional yang diselenggarakan empat tahun sekali dan sebelumnya adalah *FIFA World Cup Rusia 2018*. Turnamen tersebut diikuti oleh 32 tim negara dari lima konfederasi yang akan bersaing untuk memenangkan juara Piala Dunia edisi ke-22. Hal ini juga dijadwalkan berlangsung di Qatar pada tanggal 20 November 2022 – 18 Desember 2022. Untuk pertama kalinya, Qatar

menyelenggarakan ajang turnamen dan menjadi piala dunia FIFA pertama yang pernah diadakan di Jazirah Arab, dan mayoritas penduduknya Muslim di kawasan Asia bagian Barat. Piala Dunia FIFA pertama yang tidak akan diadakan pada bulan Mei, Juni, atau Juli. Akan tetapi Piala Dunia FIFA kali ini akan dijadwalkan pada akhir November hingga pertengahan.

Prosedur suatu negara menjadi tuan rumah Piala Dunia diatur secara formal oleh FIFA melalui serangkaian tahapan yang ketat dan berdasarkan prinsip transparansi, integritas, serta aspek hukum, infrastruktur, lingkungan dan hak asasi manusia (Akbar, 2019). Pertama, FIFA menetapkan persyaratan komprehensif sebagai kerangka umum meliputi infrastruktur (termasuk stadion, transportasi, akomodasi, pusat penyiaran internasional, dan situs bagi penggemar), layanan (keamanan, kesehatan, teknologi informasi dan anti-doping), keberlanjutan serta perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia, serta aspek legal seperti jaminan pemerintah yang harus dipenuhi oleh calon tuan rumah. Kedua, federasi nasional yang berminat menyampaikan “Written Declaration of Interest” sebagai kepastian awal minat, lalu menyusun dokumen bid resmi (bid book) yang merinci visi strategis, data ekonomi, politik, media, dan terutama rencana teknis seperti tata letak stadion, fasilitas tim dan ofisial, sistem transportasi, serta akomodasi. Bid book disertai 'Bidding Agreement' dan jaminan pemerintah yang secara definitif mengikat negara untuk mendukung pelaksanaan garansi ini mencakup ketentuan bendera, visa, pasokan tenaga kerja non diskriminatif, keringanan pajak bagi FIFA dan mitra, serta perlindungan terhadap hak komersial FIFA. Setelah pekan-bulan persiapan, FIFA melakukan evaluasi mendalam melalui kunjungan inspeksi ke negara penawar. Mereka menilai kepatuhan terhadap persyaratan teknis dan menilai risiko pada aspek infrastruktur, layanan, komersial, keberlanjutan, hukum, dan hak asasi manusia melalui risk assessment dan technical assessment dengan bobot lebih besar untuk infrastruktur (sekitar 70%) kemudian komersial (sekitar 30%). Skornya diberi rentang dari 0,0 (tidak memenuhi syarat) hingga 5,0 (sangat baik) dan dikategorikan seperti ‘satisfactory’ hingga ‘very good’. (theworldcupguide, 2015)

Hanya kandidat yang memenuhi standar minimum yang lolos dan diserahkan ke FIFA Council, di mana hingga tiga bid terbaik dapat disetujui untuk

dipresentasikan di Kongres FIFA (FIFA Congress). Di kongres inilah pemilihan final berlangsung secara voting terbuka oleh seluruh anggota 211 asosiasi nasional menggunakan sistem ballot berulang (exhaustive ballot), hingga ada satu pemenang dengan mayoritas absolut. Semua anggota mesti hadir secara fisik dan, sejak reformasi pasca-skandal, catatan voting dipublikasikan demi transparansi.

FIFA juga memiliki kebijakan pembatasan kewilayahan: negara dari konfederasi yang telah menjadi tuan rumah dua edisi terakhir tidak dapat mengajukan penawaran untuk edisi berikutnya, mencegah fokus berlebihan pada satu wilayah dan mempromosikan jangkauan global. Misalnya, setelah Afrika 2010 dan Amerika Selatan 2014, benua itu dilarang mengajukan penawaran untuk 2018-2022, dan seterusnya (Yudistira, 2024). Proses ini dijalankan secara bertahap dan biasanya dimulai sekitar 7 tahun sebelum turnamen seperti proses 2026 yang dimulai pada sekitar 2016–2017 dan diumumkan pada 2018. Panduan lengkapnya diterbitkan FIFA, mencakup regulasi bidding, template bid book, jaminan pemerintah, rangka kerja keberlanjutan, dan hak asasi manusia.

Contoh pada proses penunjukan tuan rumah Piala Dunia 2030 mengharuskan negara penawar (Maroko, Portugal, Spanyol) menyediakan minimal 14 stadion berkapasitas ≥ 40.000 , dengan minimal 7 sudah ada; pertandingan pembuka dan final dalam stadion ≥ 80.000 kapasitas; semifinal dalam stadion ≥ 60.000 ; juga kewajiban menyediakan 72 base camp, fasilitas pelatihan, serta pusat penyiaran dan penginapan, dan memperhitungkan hak asasi manusia, lingkungan, jaminan pemerintah, serta dana warisan (legacy fund) (Sirojj, 2023). Hal serupa berlaku pada 2026 untuk Amerika Utara dengan tambahan struktur multi-negara, jaminan legal antar yurisdiksi, serta evaluasi task force independen yang menerbitkan laporan publik sebelum voting Kongres.

Praktik terbaru FIFA, setelah dua edisi dilarang oleh rotasi kontinental, hanya negara Asia atau Oseania yang dapat mengajukan bid untuk 2034, sehingga hanya Saudi Arabia muncul sebagai penawar. Proses malah dibuka dan ditutup dalam waktu singkat hanya sekitar 25 hari yang memicu kritik karena ketidakpraktisan menyiapkan bid dalam waktu sesingkat itu. Selain itu, sejak 2017 FIFA menambahkan persyaratan eksplisit terkait hak asasi manusia dalam bidding,

dan dokumen bid secara terbuka dipublikasikan untuk memungkinkan akuntabilitas publik seperti yang terjadi pada bid United 2026. Namun, kritik tetap muncul ketika Saudi Arabia mendapat penilaian tinggi meski memiliki catatan HAM yang mencemaskan. Proses FIFA ini merefleksikan keseimbangan antara kebutuhan teknis dan politis. Infrastruktur yang kuat, dukungan pemerintahan, dan persiapan logistik adalah fondasi utama, namun belakangan aspek keberlanjutan, hak asasi manusia, dan transparansi bicara lebih keras dibanding sebelumnya walau realitas pelaksanaannya masih menuai kontroversi.

Piala Dunia FIFA 2022 yang diselenggarakan di Qatar merupakan tonggak bersejarah dalam dunia sepak bola. Turnamen ini menjadi yang pertama kali diadakan di Timur Tengah dan yang pertama digelar pada musim dingin, akibat iklim ekstrim di Qatar selama musim panas. Keputusan untuk memilih Qatar sebagai tuan rumah pada tahun 2010 menuai banyak kontroversi. Isu seperti suhu tinggi, keterbatasan infrastruktur, serta dugaan korupsi dalam proses pemilihan tuan rumah, menjadi perhatian internasional sejak awal penunjukan Qatar. Namun, Qatar menganggap Piala Dunia sebagai kesempatan strategis untuk memperkenalkan dirinya di panggung global dan menunjukkan kemampuannya sebagai negara modern dan maju di kawasan Teluk. Qatar memanfaatkan Piala Dunia sebagai alat diplomasi global dalam upaya memperkuat posisinya di dunia internasional. Dengan investasi besar-besaran yang diperkirakan mencapai lebih dari \$200 miliar, negara ini membangun infrastruktur baru, termasuk delapan stadion yang dilengkapi dengan teknologi canggih, sistem pendingin, dan ramah lingkungan. Selain infrastruktur, Qatar menggunakan Piala Dunia sebagai platform untuk mempromosikan kebudayaan Arab dan Islam, dengan harapan dapat mengubah persepsi internasional tentang Timur Tengah.

Namun, di balik ambisi tersebut, Qatar dihadapkan pada kritik serius terkait isu hak asasi manusia, khususnya mengenai perlakuan terhadap pekerja migran yang membangun infrastruktur untuk turnamen. Laporan dari berbagai organisasi hak asasi manusia mengungkapkan adanya pelanggaran hak pekerja, termasuk jam kerja yang berlebihan, upah rendah, dan kondisi kerja yang tidak aman. Qatar, meskipun telah berupaya melakukan reformasi di bidang ketenagakerjaan, terus

menghadapi sorotan dari berbagai pihak internasional. (Prakasa, 2023) Secara keseluruhan, Piala Dunia 2022 menjadi momen penting bagi Qatar untuk meningkatkan citra internasionalnya dan memperkuat pengaruh politiknya melalui diplomasi olahraga. Melalui turnamen ini, Qatar tidak hanya ingin menunjukkan kemampuannya dalam menyelenggarakan acara global, tetapi juga ingin menjadi pusat diplomasi dan olahraga di kawasan Timur Tengah. Diplomasi merupakan upaya negara dalam melaksanakan politik luar negeri untuk mempraktekkan seni budaya negara tersebut yang dilakukan oleh seseorang atau aktor hubungan internasional sebagai aspek kepentingan negara. Dalam segi politik internasional, diplomasi dikatakan sebagai negara yang mempunyai kajian kepentingan internasional dengan penyelesaian permasalahan-permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara damai. Tetapi apabila cara-cara damai gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, maka diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk mencapai tujuan - tujuannya. Tujuan diplomasi bagi setiap negara adalah untuk mengawasi pengamanan kepentingan nasional, kebebasan politik dan integritas teritorial, serta menjamin keuntungan maksimum negara sendiri, dan kepentingan utama, yaitu pemeliharaan keamanan dan kewajiban bagi negara.

Olahraga bukan landasan negara secara global. Olahraga juga dimiliki oleh demokrasi yang direpresentasikan oleh diplomasi. Menurut Murray, olahraga menunjukkan kebersamaan dalam masyarakat dengan latar belakang yang berbeda untuk menyebarkan nilai-nilai positif seperti disiplin, toleransi, dan saling menghormati. Seiring dengan diplomasi dalam bidang tertentu, pada era sekarang diplomasi yang saling menguatkan persepsi politik luar negeri dalam nilai-nilai sportivitas maupun formalitas negara berkembang adalah diplomasi di bidang olahraga. Diplomasi olahraga (sport Diplomacy) merupakan diplomasi yang mengangkat bakat potensi dengan optimis. Namun, pada dasarnya, diplomasi hanya diabaikan sebagai rangkaian teori dan praktik saja. Dalam ranah yang semakin global, negara-negara berebut perhatian dan otoritas dengan melibatkan banyak aktor dan domain Hubungan internasional, karena diplomasi olahraga harus dimanfaatkan sebagai aset diplomasi secara aparat kebijakan luar negeri di suatu negara tertentu. Qatar adalah sebuah negara yang berada di Timur Tengah dan

terletak di semenanjung kecil bagian jazirah Arab di negara Asia Barat. Qatar juga dikenal sebagai negara kecil yang menjorok ke Teluk Persia. Qatar merupakan bagian dari negara di kawasan Timur Tengah atau Sharq al Awsat. “Qatari” atau sebutan untuk orang-orang asli Qatar. Secara geografis, kawasan Timur Tengah tersebut memiliki luas wilayah, yaitu 11.378 km. Dan populasi sekarang adalah 2.881.000. Di wilayah tersebut ada juga negara lain yang juga termasuk dalam kawasan Timur Tengah, seperti, Mesir, Iran, Irak, Israel, Libya, Oman, UEA, Turki, Libanon, Arab Saudi, dan beberapa negara kawasan Timur Tengah lainnya. Mayoritas penduduk Qatar beragama Islam, sebanyak 77.5% dan bahasa resmi Qatar adalah bahasa Arab. Salah satu bidang dalam diplomasi saat ini adalah olahraga (Noorzaman, 2020).

Penelitian ini juga membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Qatar dalam menggunakan diplomasi olahraga, termasuk kritik terkait isu hak asasi manusia dan perlakuan terhadap pekerja migran selama persiapan Piala Dunia. Dengan mengkaji langkah-langkah yang diambil Qatar, seperti investasi besar-besaran dalam infrastruktur dan promosi kebudayaan Arab dan Islam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Piala Dunia terhadap citra dan posisi internasional Qatar. Diplomasi sepak bola dalam konteks ini adalah contoh bagaimana negara-negara kecil menggunakan olahraga global sebagai instrumen kebijakan luar negeri untuk meningkatkan pengaruh dan reputasi mereka di tingkat internasional. (Hapsari, 2023)

Qatar telah menghadapi banyak tantangan diplomatik sebelum dan selama proses persiapan Piala Dunia, termasuk boikot dari negara-negara tetangga dan kritik internasional terkait isu-isu hak asasi manusia dan kondisi pekerja migran. Namun, pemerintah Qatar melihat Piala Dunia sebagai peluang emas untuk menampilkan citra negara yang modern, makmur, dan progresif di mata dunia. Dalam konteks ini, Piala Dunia digunakan sebagai alat soft power untuk mempengaruhi opini publik dan pemerintah internasional serta untuk memperkuat jaringan diplomatiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Piala Dunia 2022 dalam diplomasi Qatar serta dampaknya terhadap kebijakan luar negeri negara tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Qatar memanfaatkan Piala Dunia 2022 sebagai instrumen diplomasi dan *soft power* (Nye J. , The Means to Success in World Politics, 2004) dalam kebijakan luar negerinya. Penggunaan olahraga, khususnya sepak bola, sebagai alat diplomasi internasional bukanlah fenomena baru, dan Qatar telah berupaya menggunakan Piala Dunia 2022 (Dorsey J. M., 2015) sebagai alat untuk memperkuat posisinya di panggung global. Strategi-strategi ini mencakup investasi besar-besaran dalam infrastruktur serta promosi budaya. Pertanyaan utama yang akan dibahas meliputi: Berikut adalah rumusan masalah yang dapat digunakan untuk judul "Peran Piala Dunia 2022 dalam Diplomasi Qatar: Analisis Kebijakan Luar Negeri melalui Sepak Bola": **Bagaimana Upaya qatar dalam menjadi tuan rumah piala dunia 2022?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang relevan untuk judul "Upaya qatar dalam menjadi tuan rumah piala dunia 2022":

1. Menganalisis bagaimana Qatar memanfaatkan Piala Dunia 2022 sebagai alat diplomasi dan soft power dalam kerangka kebijakan luar negeri.
2. Mengidentifikasi strategi yang digunakan Qatar sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022 guna meningkatkan citra internasional dan memperkuat posisinya di dunia global.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan Diplomasi Qatar yang menggunakan "soft power" sebagai strategi utama mereka dalam pencapaian sebagai tuan rumah piala dunia 2022.
2. Mengetahui stategi yang digunakan Qatar sebagai tuan rumah piala dunia 2022 dalam meningkatkan citra internasional

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: pada bab ini penulis membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka: bab ini berisi tinjauan pustaka yang terdiri penelitian terdahulu, konsep diplomasi olahraga, teori soft power, teori kebijakan luar negeri, serta kerangka pemikiran

Bab 3 Metode Penelitian: bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Aspek, Dimensi, dan Parameter

Bab 4 Hasil :

Bab 5 Pembahasan : Menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang peran Piala Dunia 2022 dalam diplomasi Qatar.

Bab 6 kesimpulan dan saran; Menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi bagi kebijakan diplomasi dan hubungan internasional.